

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perbankan

2.1.1.1 Pengertian Perbankan

Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan menurut Kasmir (2000) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya.

Dari kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan, Bank adalah Lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan meyalurkannya dalam bentuk kredit.

2.1.1.2 Fungsi Bank

Menurut Totok Budisantoso dan Nuritomo (2014) fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada

masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai :

1. *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan. Masyarakat akan menitipkan dananya di bank karena adanya kepercayaan. Pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan.

2. *Agent of development*

Kegiatan bank yang berupa menghimpun dan menyalurkan dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. *Agent of services*

Bank memberikan penawaran jasa perbankan lain, seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2.1.1.3 Tujuan Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menjelaskan, Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Secara umum tujuan perbankan ialah untuk dapat membantu pelaksanaan sebuah pembangunan nasional demi tercapainya pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2.1.1.4 Jenis-Jenis Bank

1. Jenis bank dari segi tugas, meliputi:
 - a. Bank umum;
 - b. Bank sentral;
 - c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR).
2. Jenis bank dari segi kepemilikan, meliputi:
 - a. Bank pemerintah;
 - b. Bank swasta;
 - c. Bank asing;
 - d. Bank Pembangunan Daerah (BPD);
 - e. Bank campuran.
3. Jenis bank dari segi status, meliputi:
 - a. Bank devisa;
 - b. Bank non devisa.
4. Jenis bank dari segi prinsip, meliputi:
 - a. Bank Konvensional;
 - b. Bank Syariah.

2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2000) Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Kasmir (2011)

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Tujuan dari laporan keuangan Menurut Harahap (2011) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan;
- 2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva neto (aktiva yang dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba;
- 3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang;
- 4) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban dalam suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi;
- 5) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk memenuhi kebutuhan dari pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan;

2.1.3 Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen,

likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/1/PBI/2004 Pasal 1 ayat 4, pengertian tingkat kesehatan bank hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui Penilaian Kuantitatif dan atau Kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Menurut PBI Nomor 13/1/PBI/2011 Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Bagi perbankan hasil akhir penilaian kesehatan perbankan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia hasil dari penilaian kesehatan perbankan digunakan sebagai sarana penetapan dan implemementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia.

Tabel 2.1 Peringkat Komposit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat Komposit	Predikat
PK-1	Sangat Sehat
PK-2	Sehat
PK-3	Cukup Sehat
PK-4	Kurang Sehat
PK-5	Tidak Sehat

Sumber: SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

2.1.4 Metode RGEC

Menurut Kasmir (2002), salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis RGEC. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan secara individual atau konsolidasi dengan menggunakan metode RGEC. Unsur-unsur penilaian dalam analisis RGEC adalah sebagai berikut :

1. *Risk profile*

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Dalam penelitian ini peneliti mengukur faktor *risk profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

3 *Earning* (Rentabilitas)

Menurut Haris (2015), penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Ada tiga rasio yang digunakan sebagai berikut :

a. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan produktivitas bank bersangkutan. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Menurut Pandia (2012), NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

- c. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Menurut Pandia (2012) bahwa BOPO ratio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. *Capital*

Menurut Rivai et al (2007), CAR sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank. Besar kecilnya CAR ditentukan oleh kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan serta komposisi bank dalam mengalokasikan keuntungan dana sesuai dengan tingkat risikonya.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.2 **Sumber Dana Bank**

2.2.1 **Pengertian Sumber Dana Bank**

Menurut Kasmir (2014) yang dimaksud sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya.

2.2.2 Jenis-Jenis Sumber Dana Bank

Menurut Muchdarsyah Sinungan (2000) sumber dana bank dibagi menjadi 3 jenis, yaitu :

1. Dana Pihak Kesatu (Dana dari modal sendiri)

Dana pihak kesatu atau Dana dari modal sendiri adalah dana yang berasal dari para pemegang saham Bank, yakni pemilik Bank. Dalam Neraca Bank, dana sendiri ini tertera dalam Rekening Modal dan Cadangan yang tercantum pada sisi pasiva (Liabilities).

2. Dana Pihak Kedua (Dana Pinjaman dari Pihak Luar)

Dana Pihak Kedua atau Dana Pinjaman dari Pihak Luar, yaitu pihak yang memberikan pinjaman dana (uang) pada Bank terdiri dari 4 pihak, yaitu:

- a) Pinjaman dari bank-bank lain yang dikenal dengan *Call Money* yaitu pinjaman harian antar bank;
- b) Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain di luar negeri, yang biasanya berbentuk pinjaman jangka menengah panjang;
- c) Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank pinjaman dari LKBB ini kadang kala tidak benar-benar berbentuk pinjama atau kredit, tapi lebih banyak berbentuk surat berharga yang dapat diperjual belikan sebelum tanggal jatuh tempo.
- d) Pinjaman dari bank sentral (BI). Untuk membiayai usaha-usaha masyarakat yang tergolong prioritas tinggi seperti kredit investasi pada sektor-sektor yang harus ditunjang.

3. Dana Pihak Ketiga (Dana dari Masyarakat)

Dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank adalah merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank dan dari 3 jenis, yaitu:

- a) Giro;
- b) Tabungan;
- c) Deposito.

2.2.3 Dana Pihak Ketiga

2.2.3.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir (2012:53) definisi dana pihak ketiga adalah Dana pihak ketiga yaitu dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank berbentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu.

Sedangkan menurut ismail (2010), Dana pihak ketiga biasanya dikenal dengan nama dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.

Dana pihak ketiga sangatlah penting bagi bank dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank menghimpun dana dari bank itu sendiri (pihak kesatu), dana yang berasal dari pihak lain (dana pihak kedua) dan dana yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga yang berupa tabungan, deposit serta sumber dana lainnya.

2.2.3.2 Sumber Dana Pihak Ketiga

Dalam perbankan, dana yang berasal dari masyarakat atau dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Dibawah ini beberapa sumber dana pihak ketiga menurut UndangUndang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 :

1. Simpanan Giro (Demond Deposit)

Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya dengan cara pemindahbukuan.

2. Simpanan Tabungan (Save Deposit)

Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

3. Deposito

Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah menyimpan dengan pihak bank.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Oyong Lisa (2019)	Analysis of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (RGEC)	Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan dengan	Independent ssample t-test	Terdapat perbedaan NPL antara bank syariah dan bank konvensional.

No	Nama Peneliti/tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		in Syariah Commercial Banks and Conventional Commercial Banks	menggunakan RGEC.		
2	Ria Marliana (2016)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Metode RGEC Periode 2012-2015	Untuk mengetahui atau mengukur tingkat kesehatan bank pada tahun 2012-2015	Analisis deskriptif	Hasil analisis menunjukkan 2012-2014 mendapatkan predikat Sehat, sedangkan 2015 mendapatkan peringkat Cukup Sehat.
3	Nur Artyka (2015)	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode RGEC pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2013	Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada tahun 2011-2013	Deskriptif	Peringkat komposit periode 2011-2013 mendapatkan peringkat Sangat Sehat.
4	Dewa Gede Derian Angga Paramartha (2017)	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Central Asia.Tbk Berdasarkan Metode RGEC	Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Central Asia.Tbk Tahun 2012-2014	Metode Analisis Deskriptif	Selama periode 2012 sampai tahun 2014 Bank Central Asia selalu mendapatkan peringkat 1 atau sangat sehat.
5	Heidy Arrvida Lasta, dkk (2014)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia,Tbk	Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT Bank Rakyat Indonesia,Tbk Periode 2011-2013	Deskriptif	Tingkat kesehatan BRI pada tahun 2011 sampai dengan 2013 yang diukur menggunakan pendekatan RGEC secara keseluruhan dapat dikatakan bank yang sehat

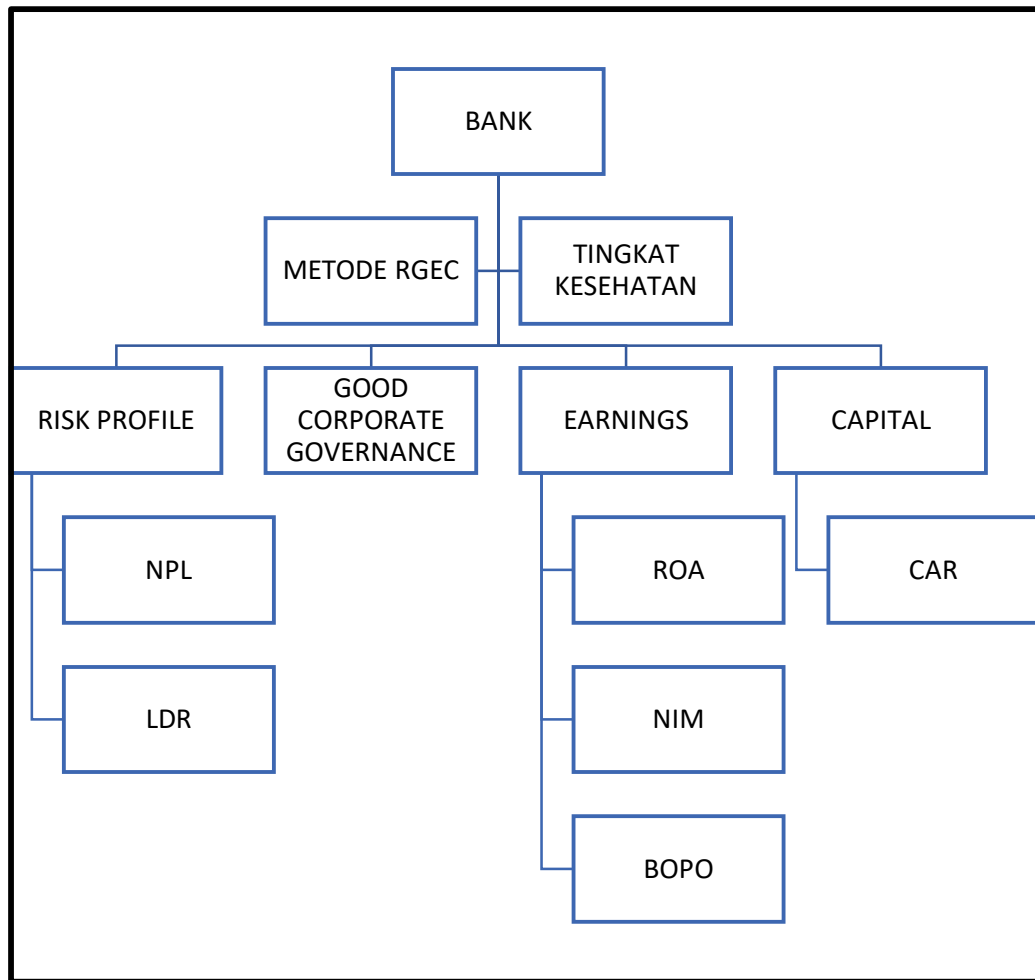
No	Nama Peneliti/tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Periode 2011-2013)			
6	Komang Mahendra Pramana dan Luh Gede Sri Artini (2016)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEK) Pada PT. Bank Danamon Indonesia	Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan Bank Danamon pada periode 2011-2014	Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Perhitungan Car selalu diatas batas minimum Bank Indonesia dianggap mampu dalam mengelola permodalan.
7	Ratna Lutfiani Putri dan Bambang Suryono (2017)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEK) Pada Bank Rakyat Indonesia 2013-2015	Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia, Persero Tbk tahun 2013-2015	Deskriptif	Tingkat kesehatan sangat sehat dilihat dari beberapa pendekatan

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama sama meneliti kinerja keuangan perbankan dengan metode RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) dan menggunakan data deskriptif.

2.4 Kerangka Pemikiran

Bank mempunyai peranan penting dalam menstabilkan perekonomian di Indonesia. Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank memiliki kegiatan utama yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit. Menurut Ruwaida (2011), kesehatan atau kondisi keuangan bank dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank dan pihak lainnya. Kondisi keuangan bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank

dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran